

disampaikan terhadap anak juga akan berdampak negatif. Sebaliknya, jika cara berkomunikasi orang tua terhadap anaknya penuh dengan konotasi positif dan pembatasan yang baik, maka pesan yang akan sampai ke anak pun akan positif.

Superioritas dalam *parenting behavior* berasal dari latar belakang orang tua yang tentu saja memiliki pikiran yang sudah lebih berkembang dibanding anak yang masih dalam proses pertumbuhan. Karena aspek tersebut, orang tua memiliki peran yang lebih dominan dalam hubungan antar anak dan orang tua. Superioritas pun dapat diindikasikan dalam bentuk lain dengan konotasi yang kurang baik, misalnya saat orang tua merasa berada diposisi yang lebih tinggi daripada anak yang menyebabkan orang tua tersebut beranggapan bahwa anaknya perlu menuruti semua perkataannya tanpa kompromi atau pengertian apapun.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya akan bagaimana superioritas merupakan salah satu aspek yang menonjol dalam *parenting behavior*, superioritas pun dapat direpresentasikan melalui pengambilan visual yang dilakukan oleh *cameramen*. Seperti yang disebutkan oleh Kraft dalam jurnalnya, salah satu contoh yang dapat diambil adalah pengambilan dari sudut rendah yang dapat menunjukkan superioritas karakter yang terlibat. Maka dari itu, dalam film “Pedes atau nggak?” yang diproduksi oleh tim penulis membawakan pesan bahwa sikap orang tua terhadap anak akan sangat berpengaruh terhadap mentalitas anak kedepannya.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Penulis memilih untuk membuat film pendek yang berjudul “Pedes atau Enggak?”. Film “Pedes atau Enggak?” merupakan film pendek fiksi yang bergenre drama. Penulis bertugas sebagai DOP (*Director of Photography*) untuk merancang visual sesuai bayangan sutradara. Film ini berdurasi 14 menit menceritakan tentang hubungan seorang ibu dan anaknya yang tidak bisa mengikuti tradisi keluarganya.

Hanna (48) merupakan seorang ibu *single parent* yang mempunyai latar belakang keluarga yang mempunyai tradisi erat dengan makanan pedas, namun anaknya Bella (17) tidak bisa memakan makanan pedas. Hanna yang mempunyai sejarah keluarga yang sangat tegas dengan tradisi memakan makanan pedas sangat tidak terima ketika anaknya Bella tidak bisa memakan makanan pedas. Hal ini membuat hubungan Hanna dan Bella semakin memburuk setiap harinya dan menimbulkan beberapa masalah dalam keluarga.

Konsep Karya

Konsep penciptaan: Film pendek fiksi yang menceritakan tentang keharmonisan antara ibu dan anak yang mempunyai tujuan yang berbeda.

Konsep Bentuk: *Live action*.

Konsep Penyajian: *Framing, composition, Visual, lighting*.

Pada film ini, penulis berfokus kepada aspek visual yaitu *framing* karakter pada adegan/*scene* 5, 6, dan 8. Penulis berfokus terhadap 3 aspek tersebut karena, ingin memperlihatkan *parenting behavior* dalam karakter Hanna. Film “Pedes atau Enggak?” memiliki genre *family drama*, yang dimana film ini memperlihatkan superioritas seorang ibu yang berusaha meneruskan tradisi keluarga kepada anaknya.

Dalam konteks film *drama*, *visual* mempunyai *role* yang penting dalam menceritakan suatu *role* yang karakter miliki dalam film, seperti karakter mana kah yang mempunyai superioritas yang lebih tinggi. Maka dari itu penulis berusaha memperlihatkan sikap *parenting behavior* melalui visual, bagaimana *framing* karakter dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap motif dan pengertian karakter.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi

- a. Mengembangkan ide visual serta maknanya;
- b. Eksplorasi beberapa contoh visual;

- c. Melakukan *test cam*;
- d. Merancang *floor plan*.

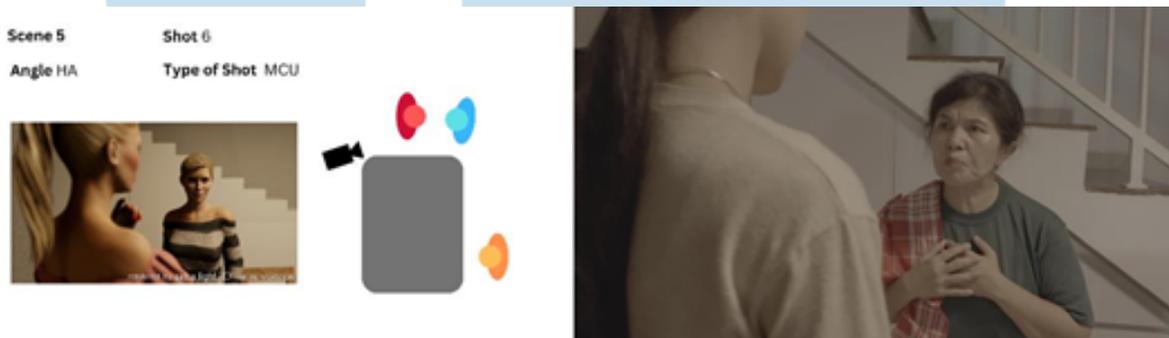
Pada tahapan mengembangkan ide, penulis melakukan beberapa saran dan masukan kepada sutradar agar konsep visual yang ingin dipakai oleh penulis dapat memaparkan makna yang ingin disampaikan oleh sutradara. Pada tahap eksplorasi visual, penulis mencari beberapa referensi visual dari beberapa film, seperti film yang di sutradarai oleh Wes Anderson yang berjudul *The Grand Budapest Hotel* dan beberapa film Wes Anderson lainnya. Setelah melakukan observasi, penulis dan sutradara memilih film tersebut dikarenakan Anderson banyak sekali menggunakan Teknik framing untuk memaparkan makna dan tujuan dari masing-masing karakter melalui visual.



Gambar 3. 1 Referensi Visual
(Source: Rottentomatoes.com)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Pada Tahapan tes cam dan merancang *floor plan* penulis, sutradara dan beberapa *cam crew* mendatangi Lokasi shooting untuk mengatur lighting dan *camre equipment* fungsi dari proses ini adalah, untuk merancang shot sedemikian rupa sebelum proses *shooting* agar hasil visual yang sudah dirancang sebelumnya dapat tercapai saat proses *shooting* dimulai.



Gambar 3. 2 *Floor plan test cam dan final shot*
(Source: Dokumentasi Pribadi)

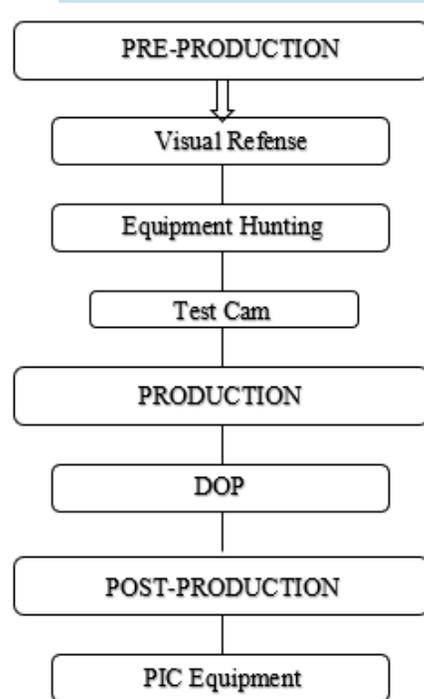
2. Produksi

Dalam tahap produksi penulis bertugas dalam departemen visual merancang beberapa aspek visual seperti *Framing dan Lighting*. Selain itu penulis juga melakukan beberapa perubahan/penambahan *shot coverage shot dan beauty shot*.

3. Pascaproduksi

Dalam tahap pascaproduksi penulis bertugas dalam pengecekan beberapa data visual yang nantinya akan dipakai oleh *editor*. Lalu setelah data visual tersebut sudah melalui proses pengecekan, penulis dan editor akan melakukan pengecekan shot.

Selain itu, terdapat juga bagan tahapan kerja selama proses pembuatan film “Pedes atau Enggak?” yang terlampir dibawah ini:



Gambar 3. 3 Bagan Tahapan Kerja
(Source: Dokumentasi Pribadi)

4. ANALISIS

4.1 Hasil Karya

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini menjelaskan bahan penelitian melalui teknik observasi dan juga tinjauan literatur. Pendekatan analisis yang digunakan untuk mengkaji secara detail akan film yang telah dikerjakan oleh peneliti adalah teknik dalam pengambilan *Framing* dan juga teori mengenai *parenting behavior*. Teori *shot and composition* digunakan untuk menginterpretasikan teknik pengambilan gambar yang digunakan secara spesifik memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penonton. Sedangkan teori *parenting behavior* digunakan untuk secara dalam mengerti akan